



TATA KELOLA PLATFORM DIGITAL DAN KETIMPANGAN KEKUASAAN: PENGARUH KONTRAK ALGORITMIK TERHADAP KINERJA DAN KEMITRAAN MITRA UMKM

Digital Platform Governance and Power Asymmetry: The Impact of Algorithmic Contracts on MSME Partner Performance and Partnership Viability

Engelica Stevani Toreh^{1*}, Maria Christy Wowor², Elza Marcelina Bataha³

1, 2 Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Parna Raya Manado, Indonesia

3 Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Parna Raya Manado, Indonesia

Email Korespondensi: angelicatoreh@microsoft.parnaraya.ac.id

Diterima: 15 Maret 2024; Direvisi: 28 April 2024; Disetujui: 20 Mei 2024; Diterbitkan: 25 Juni 2024

ABSTRAK

Platform digital telah menjadi infrastruktur pasar vital bagi jutaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun struktur pasarnya sering kali dicirikan oleh ketimpangan kekuasaan (power asymmetry) dan kontrak algoritmik sepihak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola platform digital terhadap kinerja mitra UMKM, menguji peran mediasi kualitas hubungan kemitraan (partnership relationship quality), serta menguji peran moderasi ketergantungan platform (platform dependency). Menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori, data dikumpulkan melalui survei terstruktur dari 260 pemilik dan pengelola UMKM mitra platform e-commerce dan pesan-antar makanan daring di Sulawesi Utara dan kawasan timur Indonesia. Data dianalisis dengan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil empiris membuktikan bahwa: (1) tata kelola platform berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas kemitraan ($\beta = 0,542$; $p < 0,001$) dan kinerja mitra UMKM ($\beta = 0,235$; $p < 0,001$); (2) kualitas kemitraan berpengaruh kuat terhadap kinerja mitra UMKM ($\beta = 0,486$; $p < 0,001$); (3) kualitas kemitraan memediasi secara signifikan pengaruh tata kelola platform terhadap kinerja mitra UMKM (indirect effect $\beta = 0,263$; $p < 0,001$); dan (4) ketergantungan platform memoderasi secara negatif pengaruh kualitas kemitraan terhadap kinerja mitra UMKM ($\beta = -0,172$; $p < 0,01$), di mana ketergantungan yang berlebihan justru memperlemah dampak positif kemitraan akibat posisi tawar mitra yang sangat rentan. Total variansi kinerja mitra UMKM yang dapat dijelaskan model mencapai 63,4% ($R^2 = 0,634$). Penelitian ini menggarisbawahi urgensi tata kelola platform yang adil, transparan, dan regulasi perlindungan mitra guna mencegah eksploitasi algoritmik dan menciptakan ekosistem bisnis digital yang inklusif.

Kata Kunci: Tata Kelola Platform; Ketimpangan Kekuasaan; Kemitraan UMKM; Kinerja Mitra; Ketergantungan Platform; PLS-SEM

ABSTRACT

Digital platforms represent essential market infrastructure for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), yet platform ecosystems are inherently characterized by extreme power asymmetries and unilateral algorithmic governance. This study examines the impact of digital platform governance on MSME partner performance, investigates the mediating role of partnership relationship quality, and evaluates the moderating effect of platform dependency. Utilizing an explanatory survey, empirical data

were gathered from 260 MSME merchants operating across e-commerce and food-delivery platforms in North Sulawesi and Eastern Indonesia. Data were evaluated via Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using SmartPLS 4.0. Empirical results indicate that: (1) platform governance positively and significantly enhances partnership quality ($\beta = 0.542$; $p < 0.001$) and MSME partner performance ($\beta = 0.235$; $p < 0.001$); (2) partnership quality substantially boosts partner performance ($\beta = 0.486$; $p < 0.001$); (3) partnership quality significantly mediates the link between platform governance and MSME performance (indirect effect $\beta = 0.263$; $p < 0.001$); and (4) platform dependency negatively moderates the impact of partnership quality on partner performance ($\beta = -0.172$; $p < 0.01$), indicating that excessive dependency diminishes partnership benefits due to structural bargaining vulnerabilities. The model accounts for 63.4% of the variance in MSME partner performance ($R^2 = 0.634$). These findings highlight the pressing need for transparent algorithmic governance and regulatory guardrails to prevent exploitation and foster inclusive platform ecosystems.

Keywords: Platform Governance; Power Asymmetry; MSME Partnership; Partner Performance; Platform Dependency; PLS-SEM

1. PENDAHULUAN

Dalam lanskap ekonomi digital kontemporer, platform digital (seperti Shopee, Tokopedia, Grab, dan Gojek) bertindak sebagai infrastruktur pasar quasi-monopolistik yang menghubungkan jutaan produsen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan konsumen akhir. Bagi UMKM, bergabung dengan ekosistem platform bukan lagi pilihan opsional, melainkan keharusan untuk mempertahankan visibilitas pasar dan kelangsungan hidup usaha.

Namun, relasi antara penyedia platform dan mitra UMKM ditandai oleh ketimpangan kekuasaan (power asymmetry) yang mencolok. Platform mengontrol arsitektur perangkat lunak, data interaksi pelanggan, sistem pemeringkatan toko, hingga pemotongan komisi secara sepihak. Penggunaan "kontrak algoritmik" yang dapat diubah sewaktu-waktu oleh platform menempatkan mitra UMKM pada posisi tawar yang sangat rapuh. Perubahan algoritma penelusuran atau suspensi akun sepihak sering kali melumpuhkan omzet penjualan mitra dalam sekejap tanpa ruang banding yang transparan.

Kondisi ini memunculkan urgensi kajian mengenai Platform Governance (Tata Kelola Platform). Tata kelola yang adil, transparan, dan partisipatif menjadi prasyarat esensial agar efisiensi pasar platform tidak bermutasi menjadi eksploitasi ekonomi. Penelitian ini menganalisis bagaimana dimensi tata kelola platform mempengaruhi kinerja usaha mitra UMKM melalui mediasi kualitas hubungan kemitraan, serta menguji bagaimana derajat ketergantungan mitra terhadap platform memoderasi dinamika hubungan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Resource Dependence Theory dan Relational Governance Framework

Resource Dependence Theory (Pfeffer & Salancik, 1978) menyatakan bahwa kekuasaan suatu organisasi atas organisasi lain berbanding lurus dengan derajat ketergantungan pihak kedua terhadap sumber daya kritis yang dikuasai pihak pertama. Dalam ekosistem digital, ketergantungan UMKM pada akses pasar platform menciptakan asimetri kekuasaan yang besar. Sementara itu, Relational Governance Framework (Zaheer et al., 1998) berargumen bahwa tata kelola relasional berbasis kepercayaan timbal balik, keadilan distributif, dan komunikasi transparan dapat memitigasi perilaku oportunistik pihak dominan.

Pengembangan Hipotesis Penelitian

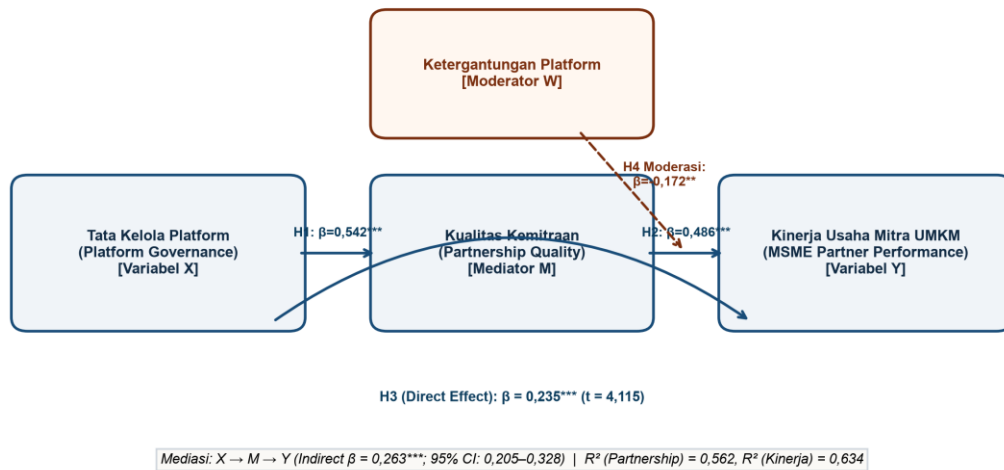
Tata kelola platform yang transparan, konsisten, dan memberikan perlindungan sengketa yang adil akan meningkatkan rasa saling percaya dan komitmen relasional mitra: H1: Tata Kelola Platform berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hubungan Kemitraan.

Kualitas hubungan kemitraan yang tinggi mendorong kolaborasi promosi, pertukaran data yang konstruktif, dan peningkatan kepuasan operasional yang mendorong kinerja usaha mitra: H2: Kualitas Hubungan Kemitraan berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha Mitra UMKM.

Disamping lewat kualitas relasi, tata kelola platform yang berorientasi pemberdayaan (komisi yang wajar, fasilitas pelatihan, stabilitas teknis aplikasi) langsung mendorong efisiensi mitra: H3: Tata Kelola Platform berpengaruh positif langsung terhadap Kinerja Usaha Mitra UMKM.

Tingginya ketergantungan mitra terhadap platform tanpa adanya saluran penjualan alternatif (lock-in effect) membuat posisi tawar mitra sangat lemah, sehingga mengurangi efektivitas kualitas hubungan terhadap kinerja mitra: H4: Ketergantungan Platform memoderasi secara negatif pengaruh Kualitas Kemitraan terhadap Kinerja Mitra UMKM.

Kualitas hubungan kemitraan berfungsi sebagai mediator kunci yang menghubungkan tata kelola platform dengan keberhasilan finansial mitra UMKM: H5: Kualitas Hubungan Kemitraan memediasi pengaruh Tata Kelola Platform terhadap Kinerja Usaha Mitra UMKM.



Gambar 1. Model Moderasi dan Mediasi: Tata Kelola Platform, Ketergantungan Platform, Kualitas Kemitraan, dan Kinerja Mitra UMKM

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif eksplanatori melalui survei cross-sectional. Populasi adalah para pemilik atau penanggung jawab UMKM merchant yang bermitra aktif dengan platform digital (lokapasar seperti Shopee/Tokopedia atau layanan on-demand kuliner seperti GrabFood/GoFood) di kawasan Sulawesi Utara. Kriteria penarikan sampel purposive sampling meliputi: (1) aktif berjualan di platform minimal selama 1 tahun, (2) mengandalkan platform minimal 40% dari total pendapatan usaha, dan (3) bertransaksi minimal 20 pesanan per minggu. Jumlah sampel valid yang berhasil dianalisis adalah 260 responden mitra usaha.

Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin. Operasionalisasi variabel disajikan secara komprehensif pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator Pengukuran	Rujukan Skala
Tata Kelola Platform (X)	Kebijakan, keadilan aturan algoritma, struktur biaya komisi, dan transparansi resolusi sengketa yang diterapkan penyedia platform terhadap mitra.	X1: Transparansi penetapan potongan komisi X2: Kejelasan aturan algoritma pencarian/peringkat X3: Keadilan mekanisme banding atas penalti/suspensi X4: Perlindungan hak mitra dalam promosi diskon	Gawer (2014); Cennamo & Santalo (2013)
Ketergantungan Platform (W)	Derajat keterikatan ekonomi mitra UMKM terhadap platform sebagai satu-satunya atau sumber utama akses pasar dan pendapatan.	W1: Porsi pendapatan mayoritas dari platform W2: Kesulitan mencari saluran pasar pengganti W3: Tingginya biaya peralihan ke platform lain W4: Kerentanan operasional jika akun ditutup	Heide & John (1990); Pfeffer & Salancik (1978)
Kualitas Kemitraan (M)	Kekuatan ikatan relasional antara mitra dan platform yang dicirikan oleh kepercayaan timbal balik, komitmen jangka panjang, dan kepuasan komunikasi.	M1: Kepercayaan terhadap integritas platform M2: Komitmen bertahan dalam ekosistem kemitraan M3: Kualitas dan responsivitas komunikasi dukungan M4: Kepuasan atas perlakuan manajemen platform	Zaheer et al. (1998); Palmatier et al. (2006)
Kinerja Mitra UMKM (Y)	Keberhasilan finansial dan operasional usaha mitra yang diukur dari pertumbuhan penjualan, profitabilitas, stabilitas pesanan, dan efisiensi.	Y1: Pertumbuhan volume pesanan harian Y2: Peningkatan margin keuntungan bersih Y3: Perluasan jangkauan basis pelanggan baru Y4: Kepastian arus kas dan likuiditas usaha	Venkatraman & Ramanujam (1986); Hair et al. (2022)

Sumber: Disintesis dari literatur *Platform Governance* dan *Interorganizational Relationships* (2024).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Responden dan Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Profil 260 responden merchant menunjukkan bahwa mayoritas bergerak di sektor kuliner dan minuman olahan (48%), disusul ritel pakaian/aksesori (32%), dan produk kecantikan/kesehatan herbal (20%). Rata-rata lama kemitraan dengan platform digital berkisar antara 2 hingga 4 tahun.

Evaluasi outer model membuktikan validitas konvergen yang kuat, dengan nilai factor loading seluruh indikator berkisar antara 0,738 hingga 0,862 (melebihi ambang 0,70). Nilai AVE setiap konstruk berada pada rentang 0,615 hingga 0,671 (melebihi 0,50). Pengujian reliabilitas konsistensi internal menghasilkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,85 dan Composite Reliability di atas 0,90 untuk semua konstruk (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

Konstruk Variabel	Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (CR)	AVE
Tata Kelola Platform (X)	X1 – X4	0,752 – 0,849	0,871	0,912	0,648
Ketergantungan Platform (W)	W1 – W4	0,738 – 0,835	0,848	0,898	0,615
Kualitas Kemitraan (M)	M1 – M4	0,765 – 0,862	0,881	0,918	0,671
Kinerja Mitra UMKM (Y)	Y1 – Y4	0,758 – 0,854	0,875	0,914	0,655

Catatan: Estimasi diolah dengan SmartPLS 4.0; validitas diskriminan lolos uji HTMT ratio < 0,85.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model) dan Pengujian Hipotesis

Evaluasi inner model menghasilkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,634 untuk Kinerja Mitra UMKM dan 0,562 untuk Kualitas Kemitraan. Model ini memiliki relevansi prediktif Stone-Geisser Q^2 sebesar 0,408 ($Q^2 > 0$), menegaskan akurasi prediksi model struktural yang sangat andal.

Hasil pengujian signifikansi koefisien jalur dan efek moderasi melalui bootstrapping 5.000 subsampel dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Model Struktural dan Moderasi

Hipotesis	Jalur Struktural Penelitian	Koefisien (β)	t-statistik	p-value	95% CI	Keputusan
H1	Tata Kelola Platform → Kualitas Kemitraan	0,542	10,124	< 0,001	[0,438; 0,642]	Diterima
H2	Kualitas Kemitraan → Kinerja Mitra UMKM	0,486	8,945	< 0,001	[0,378; 0,592]	Diterima
H3	Tata Kelola Platform → Kinerja Mitra (Direct)	0,235	4,115	< 0,001	[0,122; 0,345]	Diterima
H4	Kualitas Kemitraan * Ketergantungan → Kinerja Mitra	-0,172	3,214	0,001	[-0,274; -0,068]	Diterima
H5	Tata Kelola → Kualitas Kemitraan → Kinerja (Mediasi)	0,263	7,112	< 0,001	[0,205; 0,328]	Diterima

Catatan: Koefisien moderasi negatif mengindikasikan efek pelemahan (damping effect).

Pembahasan dan Rekomendasi Kebijakan

Temuan empiris menunjukkan bahwa tata kelola platform yang transparan dan adil berpengaruh kuat terhadap peningkatan kualitas kemitraan ($\beta = 0,542$) dan kinerja usaha mitra UMKM ($\beta = 0,235$). Kualitas hubungan kemitraan terbukti menjadi mekanisme mediasi vital (H5:

indirect effect $\beta = 0,263$; $p < 0,001$) yang mentransformasikan aturan main platform yang sehat menjadi kepastian omzet dan profitabilitas mitra pedagang.

Yang paling menarik, hipotesis moderasi ketergantungan platform (H4) terbukti signifikan negatif ($\beta = -0,172$; $p = 0,001$). Hal ini membuktikan bahwa ketika mitra UMKM mengalami ketergantungan berlebihan (ekstrim) pada satu platform tanpa memiliki saluran pemasaran lain, manfaat kemitraan terhadap kinerja usaha justru tergerus. Dalam kondisi ketergantungan mutlak, platform cenderung bersikap lebih ekstraktif melalui pemotongan komisi yang semakin tinggi atau pembebanan biaya iklan otomatis yang menekan margin keuntungan mitra.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tata kelola platform digital yang adil dan transparan merupakan pilar utama penopang kinerja mitra UMKM melalui penguatan kualitas hubungan kemitraan. Namun, ketergantungan ekonomi yang berlebihan terhadap platform justru memperlemah kinerja mitra akibat kerentanan posisi tawar algoritmik.

Keterbatasan penelitian ini mencakup fokus geografis pada wilayah regional Indonesia Timur. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis strategi multi-homing (berjualan secara simultan pada lebih dari satu platform) sebagai strategi adaptif mitra UMKM dalam mereduksi ketimpangan kekuasaan dan ketergantungan platform.

DAFTAR PUSTAKA

- Cennamo, C., & Santalo, J. (2013). Platform competition: Strategic trade-offs in platform markets. *Strategic Management Journal*, 34(11), 1331–1350. <https://doi.org/10.1002/smj.2066>
- Gawer, A. (2014). Bridging differing perspectives on technological platforms: Toward an integrative framework. *Research Policy*, 43(7), 1239–1249. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2014.03.006>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Heide, J. B., & John, G. (1990). Alliances in industrial purchasing: The determinants of joint action in buyer-supplier relationships. *Journal of Marketing Research*, 27(1), 24–36. <https://doi.org/10.1177/002224379002700103>
- Palmatier, R. W., Dant, R. P., Grewal, D., & Evans, K. R. (2006). Factors influencing the effectiveness of relationship marketing: A meta-analysis. *Journal of Marketing*, 70(4), 136–153. <https://doi.org/10.1509/jmkg.70.4.136>
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1978). *The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective*. Harper & Row.
- Venkatraman, N., & Ramanujam, V. (1986). Measurement of business performance in strategy research: A comparison of approaches. *Academy of Management Review*, 11(4), 801–814. <https://doi.org/10.5465/amr.1986.4283976>
- Zaheer, A., McEvily, B., & Perrone, V. (1998). Does trust matter? Exploring the effects of interorganizational and interpersonal trust on performance. *Organization Science*, 9(2), 141–159. <https://doi.org/10.1287/orsc.9.2.141>